

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Finance To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, FDR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode 2009 - 2017, artinya semakin tinggi FDR semakin tinggi pula tingkat profitabilitas bank. Apabila nilai FDR mengalami kenaikan maka profitabilitas Bank Syariah Mandiri juga akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada nilai FDR maka profitabilitas Bank Syariah Mandiri juga mengalami penurunan.

Sebagian besar keuntungan yang diperoleh bank berasal dari pembiayaan, sehingga semakin banyaknya pembiayaan yang disalurkan oleh bank maka semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh oleh bank tersebut, sehingga akan meningkatkan profitabilitas bank, semakin rendah rasio FDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam melakukan pembiayaan, sehingga keuntungan yang diperoleh semakin kecil yang juga akan mempengaruhi profitabilitas bank. Hal ini terbukti dengan adanya penurunan nilai FDR yang diikuti dengan menurunnya tingkat profitabilitas Bank Syariah Mandiri yakni pada tahun 2013 triwulan I sampai dengan 2014 triwulan IV.

Menurut Umam¹, rasio FDR yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau relatif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Hal ini dikarenakan jumlah dana yang digunakan untuk pembiayaan semakin besar, namun semakin rendah rasio ini menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam melakukan pembiayaan, sehingga keuntungan yang diperoleh semakin kecil yang akan mempengaruhi profitabilitas bank.

Besarnya LDR akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit. Kredit yang besar akan meningkatkan laba. Pertumbuhan likuiditas berlawanan arah dengan pertumbuhan laba, yaitu jika pertumbuhan likuiditas menunjukkan peningkatan dana yang menganggur yang dapat menyebabkan pertumbuhan laba satu tahun kedepan menurun. Jadi jika LDR naik, pertumbuhan laba akan meningkat.²

Penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh A'la dan Mawardi,³ dimana terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Finance To Deposit Ratio* (FDR) terhadap ROA. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Suryani⁴ serta

¹Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 345

² *Ibid*, hlm. 330

³ Al Ma'rifatul A'la dan Imron Mawardi, *Pengaruh Financing to Deposit Ratio Terhadap Return On Asset (ROA) dengan intervening penempatan pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) pada bank syariah di Indonesia*, Jurnal Ekonomi

⁴ Suryani, *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia.*, Jurnal: Ekonomi, volume 2, 2012

Jatmiko dan Agustin⁵ dalam penelitiannya menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA).

B. Pengaruh *Operational Efeciency Ratio* (OER) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, OER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode 2009 -2017. artinya apabila OER mengalami penurunan maka profitabiitas Bank Syariah Mandiri akan mengalami kenaikan. Dan sebaliknya, apabila OER mengalami kenaikan maka terjadi penurunan terhadap profitabiitas Bank Syariah Mandiri. Apabila biayan operasional suatu bank lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya tentu saja bank tersebut pasti akan mengalami kerugian yang akan memengaruhi keuntungan yang diperolehnya dan akan berdampak pada penurunan profitabilitas. Hal ini disebabkan karena keuntungan yang diperoleh oleh bank harus digunakan untuk menutupi kerugian yang timbul akibat biaya operasional yang terlalu tinggi. sehingga semakin tinggi rasio ini semakin kecil keuntungan yang akan didapatkan. Hal ini terbukti dengan adanya kenaikan nilai OER yang diikuti dengan menurunnya tingkat profitabilitas Bank Syariah Mandiri yakni pada tahun 2013 kuartal I sampai dengan 2014 kuartal IV.

⁵ Udik Jatmiko dan Beby Hilda Agustin, *Analisis Financing To Deposit Ratio dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Return On Asset Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah*. Jurnal Ekonomi Syariah Volume 04, Nomor 02, April 2018.

Penelitian ini sesuai dengan teori Pandia⁶, yang membahas mengenai rasio keuangan. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Widyawati dan Djazari⁷ serta Chaterine dan Lestari⁸ dimana variabel OER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

C. Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode 2009 -2017. artinya apabila NPF mengalami penurunan maka profitabilitas Bank Syariah Mandiri akan mengalami kenaikan. Dan sebaliknya, apabila NPF mengalami kenaikan maka terjadi penurunan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Bank memiliki risiko yang besar saat melakukan pembiayaan, yaitu terjadinya pembiayaan bermasalah. Apabila jumlah pembiayaan bermasalah bank tersebut tinggi, dan banyaknya nasabah yang tidak dapat

⁶ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 72

⁷ Giofani Nursucia Widyawati dan M. Djazari, *Pengaruh Capital Adequacy ratio (CAR), Nono Performing Financing (NPF), Operational Efficiency Ratio (OER), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan Net Operating Margin (NOM) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum syaria periode 2010 – 2015*, Jurnal Profita, Edisi 2, 2017

⁸ Alvita Chatarine dan Putu Vivi Lestari, *Pengaruh Aktiva Produktif, BOPO, terhadap ROA dan CAR pada BPR Kabupaten Badung*, Jurnal: Universitas Udayana, Bali, Indonesia

melunasi pinjamannya, pastinya bank yang akan menanggung semua kerugian tersebut, sehingga akan berdampak pada menurunnya keuntungan yang didapat dan mengakibatkan terjadinya penurunan profitabilitas, hal ini dikarenakan ketika nasabah tidak mampu melunasi pinjamannya, pada saat itu pula bank tidak memperoleh keuntungan atas pembiayaan yang diberikan justru bank harus menanggung kerugian atas pinjaman yang tidak dapat kembali tersebut. Hal ini terbukti dengan adanya kenaikan nilai NPF yang diikuti dengan menurunnya tingkat profitabilitas Bank Syariah Mandiri yakni pada tahun 2014 kuartal I sampai dengan kuartal IV.

Penelitian ini sesuai dengan teori Latumaerissa⁹ dalam bukunya yang membahas mengenai pembiayaan bermasalah, pembiayaan bermasalah mempunyai konsekuensi yang buruk terhadap likuiditas bank dan meningkatkan kerugian bank.

Non Performing Finance (NPF) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet.¹⁰ Semakin tinggi rasio NPF gross, semakin tinggi pembiayaan bermasalah dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet. Namun juga harus dilihat rasio NPF net-nya, yaitu rasio setelah pembiayaan bermasalah tersebut dikurangi cadangan penurunan nilai (CKPN) atau penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Rasio NPF net yang menjadi acuan Bank Indonesia maksimal 5% (lima persen).

⁹ Julius Latumaerissa, *Manajemen Bank Umum*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 161

¹⁰ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 254

Jika tinggi rasio NPF Net sebuah bank diatas 5% (lima persen), bank tersebut dianggap mempunyai risiko pembiayaan yang tinggi.¹¹

Penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Widyawati dan Djazari¹² dimana variabel NPF berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

D. Pengaruh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini PPAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode 2009 -2017, artinya apabila PPAP mengalami kenaikan maka profitabilitas Bank Syariah Mandiri juga akan mengalami kenaikan, demikian pula sebaliknya apabila PPAP mengalami penurunan maka profitabilitas bank juga akan mengalami penurunan. Sebagian besar keuntungan yang diperoleh bank berasal dari pembiayaan, setiap pembiayaan yang akan disalurkan kepada nasabah bank wajib membentuk PPAP, semakin besar pembiayaan semakin besar pula tingkat PPAP, dan semakin besar pembiayaan semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh oleh bank yang akan meningkatkan profitabilitas bank, jadi semakin besar PPAP semakin besar pula profitabilitas bank.

¹¹ *Ibid*, hlm. 37

¹² Giofani Nursucia Widyawati dan M. Djazari, *Pengaruh Capital Adequacy ratio (CAR), Nono Performing Financing (NPF), Operational Efficiency Ratio (OER), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan Net Operating Margin (NOM) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum syaria periode 2010 – 2015*, Jurnal Profita, Edisi 2, 2017

PPAP digunakan sebagai antisipasi agar kelancaran dan kemampuan bank dalam memperoleh penghasilan tidak terganggu, sehingga tidak akan menurunkan profitabilitas yang diperolehnya. Hal ini terbukti dengan adanya kenaikan PPAP yang diikuti dengan kenaikan profitabilitas tahun 2010 kuartal II dan III, selain itu penurunan PPAP yang diikuti dengan turunnya profitabilitas terjadi ditahun 2011 kuartal II dan kuartal III.

Dalam pengalokasian dana yang telah berhasil dihimpun bank dalam berbagai bentuk aktiva mengandung risiko yang berbeda-beda. Menurut Umam,¹³ apabila risiko tersebut terjadi dapat mengganggu kelancaran dan kemampuan bank untuk memperoleh penghasilan, salah satu bentuk antisipasi yang dapat dilakukan adalah Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).

Penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Widyawati dan Djazari¹⁴, berdasarkan penelitian tersebut variabel PPAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

¹³ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 254

¹⁴ Giofani Nursucia Widyawati dan M. Djazari, *Pengaruh Capital Adequacy ratio (CAR), Nono Performing Financing (NPF), Operational Efficiency Ratio (OER), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan Net Operating Margin (NOM) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum syaria periode 2010 – 2015*, Jurnal Profita, Edisi 2, 2017

E. Pengaruh *Finance To Deposit Ratio (FDR)*, *Operational Efeciency Ratio (OER)*, *Non Perfoming Finance (NPF)*, dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil uji F menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu *Finance To Deposit Ratio*, *Operational Efeciency Ratio*, *Non Perfoming Finance*, dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), menunjukkan bahwa nilai *Ajusted R Square* sebesar 89% artinya kemampuan variabel independen yang meliputi *Finance To Deposit Ratio*(FDR), *Operational Efeciency Ratio (OER)*, *Non Perfoming Finance*(NPF), dan Penyisihan Penghapusan Aktiva produktif (PPAP) dalam menerangkan variasi perubahan profitabilitas Bank Syariah Mandiri adalah sebesar 89%, sedangkan sisanya 11% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain diluar regresi yang dianalisis.

Menurut Umam,¹⁵ ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek *earning* atau profitabilitas. ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki

¹⁵ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 345

oleh sebuah perusahaan, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba.

Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan 5 aspek penilaian yang biasa disebut dengan CAMEL (*capital, asset, management, earning, liquidity*) dimana dalam penilainya dinilai menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Dalam aspek *capital* yang dinilai adalah dari segi permodalan, dari aspek *asset* yang dinilai adalah didasarkan pada kualitas aktiva yang dimiliki bank, salah satu rasio yang diukur adalah tingkat kecukupan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), sedangkan dalam aspek *management* yang dinilai adalah manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas. Dari aspek *liquidity* bank dapat menggunakan rasio FDR untuk mengukur tingkat likuiditasnya, dari segi *earning* yang dinilai adalah kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, dimana penilaian tersebut dapat dilakukan menggunakan rasio ROA dan OER.